

## **Sinergitas Operasional Satuan Tugas Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Minahasa Tenggara**

**Chiko W Worang<sup>1</sup>  
Fanley Pangemanan<sup>2</sup>  
Gustaf Undap<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui sinergitas oprasional satuan tugas dalam mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara. Kabupaten Minahasa Tenggara dalam hal ini melibatkan pihak-pihak terkait unsur pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu SKPD yang ada. Keterlibatan SKPD tersebut tentunya untuk memaksimalkan pencegahan penanganan covid-19. Diawal pandemic covid-19 pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara tentunya melakukan sosialisasi tentang bahayanya covid-19 dan cara penanganan pandemic covid-19 yang dilakukan secara rutin yaitu dilakukan secara terbuka dan langsung kepada masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara. Fasilitas dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut yaitu memaksimal tugas dari Dinas Kominfo Kabupaten Minahasa Tenggara, berkoodinasi dengan pemerintah desa dan juga melaksanakan koordinasi dengan para tokoh-tokoh agama yang ada. Adapaun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian didapati bahwa Sinergitas operasional satuan tugas dalam perencanaan yang dilakukan untuk bisa mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dinilai sudah berjalan dengan baik dan dipenuhi perencanaan yang matang dari setiap SKPD yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara guna menunjang program pemerintah dalam mengatasi pandemic covid-19

**Kata Kunci : Sinergitas, Satuan Tugas, Covid 19**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## Pendahuluan

Dalam penerapan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara tentunya kami menerapkan 5 M yaitu : memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan kemudian mengurungkan niat untuk mobilisasi. Dalam proses mengatasi pandemic covid-19 pihak satuan tugas juga berkoordinasi dengan melakukan penyemprotan disemua titik/tempat di Kabupaten Minahasa Tenggara yang sering menjadi tempat berkerumun seperti fasilitas umum, pasar, perkantoran pemerintah, dan tempat.

Dari hasil observasi yang ditemukan dilapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak taat dengan aturan dan protokol kesehatan ini, disebabkan oleh stigma masyarakat yang menganggap bahwa pemerintah hari ini, memanipulasi data pasien covid-19 yang ada, bisa dikatakan isu yang beredar sekarang itu seperti kami tidak covid-19, namun pemerintah yang menyatakan bahwa kami covid-, sehingga masyarakat melihat akan hal itu juga tidak menaati peraturan dan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. Namun dalam hal ini juga tidak semua masyarakat yang melanggar anjuran pemerintah tersebut, hanya sebagian kecil masyarakat saja. Hari ini yang menjadi hambatan dari satgas covid-19 dalam penanganan covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dikarenakan masyarakat tersebut termakan dengan opini yang dibangun pada media sosial sehingga hal ini juga menjadi hambatan pemerintah dalam pelaksanaan penanganan wabah covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara

Dalam penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara terlebih khusus pada sosialisasi bahayanya covid- 19 dan penanganannya masih ada saja masyarakat yang tidak menerima dan menaati ajuran dari

pemerintah tersebut, sehingga pemerintah juga seperti yang dikatakan tadi, masih 20% dari penanganan wabah covid-19 ini bisa terlaksana dengan baik, dan hal tersebut di karenakan masyarakat yang tidak paham dan tidak ingin mengikuti anjuran pemerintah yang ada. Dalam proses penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara masih sering terjadi hambatan atau masalah yang ada, seperti masyarakat yang belum menaati penerapan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, dilapangan juga masih didapati bahwa masih banyak masyarakat yang belum di vaksinasi.

Dari program-program pemerintah daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dan tentunya tepat sasaran, dan hal ini dibuktikan dengan turunnya angka pasien positif yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sampai saat ini sudah sesuai dengan tujuan yang ada, yaitu dengan melindungi masyarakat, agar tidak terkena wabah tersebut, dan hal ini dibuktikan dari sosialisasi dari pemerintah yang bekerja sama dengan satgas covid-19, surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, penerapan protokol kesehatan, dan juga vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari program dan juga kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara juga menunjukkan bahwa ada perubahan nyata dalam menekan penurunan angka covid-19, dan ini bisa dibuktikan dengan pada awal wabah covid-19, Kabupaten Minahasa Tenggara pernah sampai di daerah yang merupakan zona merah, namun sekarang Kabupaten Minahasa Tenggara sudah pada zona hijau, dan

hal itu menunjukkan bahwa program dan kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara telah membantu menekan angka wabah covid-19 di tengah masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara.

Adapun permasalahan yang di temui kerja sama di dalam Satgas Covid-19 dalam penanganan Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu : data masyarakat yang positif Covid-19 masih lambat di peroleh Satgas Covid-19 sehingga ada keterlambatan dalam penanganannya, Satgas Covid-19 belum sepenuhnya menjangkau dan mensosialisasikan protokol-protokol kesehatan terutama di desa-desa yang ada, dalam sosialisasi protokol kesehatan, masyarakat belum sepenuhnya menaati protokol kesehatan tersebut.

Tentunya jika melihat keadaan Kabupaten Minahasa Tenggara Ketika wabah covid-19 sangat terganggu bagi kehidupan masyarakat yang ada, mulai dari aktivitas masyarakat, keadaan ekonomi bahkan sampai pada proses Pendidikan yang ada, melihat akan hal itu pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dengan cepat langsung membuat satuan tugas covid-19 yang juga merupakan arahan dari pemerintah pusat untuk setiap daerah dalam mencegah dan melakukan penerapan protocol Kesehatan di tengah masyarakat. Maka dari itu juga pihak pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara langsung menerapkan beberapa program untuk bisa mencegah peredaran covid-19 dan juga menekan angka covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara agar jangan sampai banyak masyarakat yang terdampak wabah covid-19 ini. Dalam upaya pembentukan satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri, pihak pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri menerapkan beberapa program untuk dapat membatasi kegiatan masyarakat dan dapat mengontrol kegiatan masyarakat di tengah pandemi covid-19. Dari satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa

Tenggara sendiri menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna dapat mencegah penyebaran covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dan tentunya dari beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara tersebut dapat berbuah hasil dengan bukti bahwa Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang angka positifnya dibawah, dan ini dapat dikatakan bahwa Kerjasama antar satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dinilai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dari pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara

#### **Tinjauan Pustaka Konsep Sinergitas**

Sinergitas atau sinergi berasal dari bahasa Inggris, *Sinergy*, yang diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan operasi gabungan. Sinergitas atau sinergi merupakan hal yang sama, istilah sinergi diartikan sebagai kegiatan kelompok ataupun individu-individu yang berbeda latar belakang untuk menyesuaikan kinerja agar mencapai tujuan. Hampden-Turner dalam Irwanda menyatakan bahwa kegiatan sinergi merupakan suatu tindakan yang melibatkan segala aktivitas, kegiatan tersebut akan beriringan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru.

Lebih lanjut Hampden-Turner menegaskan bahwa sinergi merupakan hasil dari relasi dialogik antara berbagai sumber pengetahuan yang berbeda, dan merupakan suatu proses yang mengakumulasikan berbagai macam pengetahuan. Dengan demikian, Hartanto mengartikan sinergi adalah suatu gagasan baru yang terbentuk dari berbagai macam gagasan yang diajukan oleh banyak pihak hingga menghasilkan gagasan (kebijakan) baru.

Oleh karena itu sinergitas diartikan oleh Najianti dalam Rahmawati et al. merupakan kombinasi atau paduan

unsur/bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar ketika dibangun secara baik bersama stakeholders yang ada didalamnya. Dengan tujuan untuk membangun masyarakat atas kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi pemikiran-pemikiran yang rasional, terbuka dan demokratis. Suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. (Ronny Gosal & Fanley Pangemanan : 2019).

Najiyati dalam Rahmawati et al, (2014) mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Adapun sinergi dalam konteks manajemen, menurut Mulyana (2007) adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan secara maksimal. Setiap anggota di dalam organisasi mempunyai perasaan harmoni dengan anggota lainnya sehingga memungkinkan mereka menuntaskan pekerjaannya dengan baik dan penuh kegembiraan. Sinergitas pendampingan ini dilaksanakan sejak mulai dari :

1. Perencanaan (Planning).
2. Pelaksanaan (Actuating).
3. Pemantauan (Monitoring)

#### **Manajemen Operasional**

Dalam melakukan kegiatan operasional sangat diperlukan manajemen yang berguna untuk menetapkan setiap keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber-sumber daya dari kegiatan produksi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Keterampilan manajer sebagai pengambil keputusan dalam mengelola kegiatan produksi dapat meningkatkan kegunaan atau manfaat dari suatu barang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu semua kegiatan dan aktifitas

dalam proses produksi harus disertai dengan manajerial yang baik. Ada beberapa definisi manajemen operasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut : Menurut Barry Render dan Jay Heizer (2009): Yang berarti manajemen operasi adalah suatu set aktivitas yang menciptakan nilai berupa barang dan jasa dengan melakukan transformasi masukan menjadi keluaran. Adapun menurut Anoraga (2009) mengenai manajemen operasional yaitu, Seluruh aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinir faktor – faktor produksi secara efektif dan efisien untuk dapat menciptakan dan menambah nilai dan benefit dari produk (barang atau jasa) yang dihasilkan oleh sebuah organisasi. Sedangkan pengertian manajemen operasional menurut Richard L. Daft (2006) merupakan "Bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang, serta menggunakan alat-alat dan tehnik-tehnik khusus untuk memecahkan masalah- masalah produksi.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah suatu desain, operasi, dan perbaikan sistem produksi serta perubahan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan (meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan input manajemen) menjadi *output* berupa barang atau jasa yang diinginkan

#### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan Menurut Najianti, terdapat dua cara untuk mencapai sinergitas, yaitu; komunikasi dan koordinasi:

1. Komunikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofyandi dan Garniwa menjelaskan bahwa komunikasi terdapat dua bagian, komunikasi yang bersumber dengan awalnya menyatakan bahwa kegiatan dimana seorang secara sungguh-sungguh memindahkan stimulan guna mendapatkan tanggapan.

Setelah itu komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

2. Koordinasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Silalahi merupakan untuk mencapai sinergitas dibutuhkan dalam koordinasi antar aktor. Lebih lanjut, Silalahi menyampaikan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan- kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja kearah tujuan bersama
- Informan yang digunakan pada penelitian ini antara lain:
1. Kepala Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara.
  2. Sekretaris Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara
  3. Bendahara Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara.
  4. Masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara (4 Orang)

### **Pembahasan**

Pembahasan tentang Sinergitas Operasional Satuan Tugas dalam Mengatasi Pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara akan menggunakan teori Menurut Najianti, terdapat dua cara untuk mencapai sinergitas, yaitu; komunikasi dan koordinasi:

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofyandi dan Garniwa menjelaskan bahwa komunikasi terdapat dua bagian, komunikasi yang bersumber dengan awalnya menyatakan bahwa kegiatan dimana seorang secara sungguh- sungguh memindahkan stimulan guna mendapatkan tanggapan. Setelah itu komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan. Pada indikator ini peneliti akan

membahas tentang komunikasi satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mengatasi pandemi covid-19, dalam hal ini tentunya komunikasi satuan tugas covid-19 dalam mengatasi pandemi covid-19 dinilai berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, karena dalam mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara tentunya dari pimpinan satgas covid-19 menyarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara harus saling memberikan informasi kepada semua pihak yang terlibat dalam mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dan tentunya jika dilihat dari komunikasi yang dilakukan oleh satgas covid-19 di Kabupaten Minahasa kepada semua pihak yang terlibat dalam mengatasi pandemi covid-19 sudah sesuai dengan arahan dari ketua satgas covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Maka dari itu kalau dilihat dari sinergitas operasional satuan tugas dalam mengatasi pandemi covid-19 khususnya dalam tahapan perencanaan ini dinilai sudah dipersiapkan dengan matang dan tentunya penuh dengan persiapan dari semua pihak satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara. Intinya dari segi perencanaan yang dilakukan oleh satuan tugas Kabupaten Minahasa Tenggara selalu berkoordinasi dengan baik antara SKPD yang terlibat dan bekerja sama dengan TNI/Polri.

Diawal pandemic covid-19 pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara tentunya melakukan sosialisasi tentang bahayanya covid-19 dan cara penanganan pandemic covid-19 yang dilakukan secara rutin yaitu dilakukan secara terbuka dan langsung kepada masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara. Fasilitas dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut yaitu memaksimal tugas dari Dinas Kominfo Kabupaten Minahasa Tenggara, berkoordinasi dengan pemerintah desa

dan juga melaksanakan koordinasi dengan para tokoh-tokoh agama yang ada. Tentunya betapa pentingnya sosialisasi ini yaitu sebagai bentuk menyadarkan masyarakat agar bisa mengetahui betapa bahayanya pandemi covid-19.

Dalam penerapan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara tentunya kami menerapkan 5 M yaitu : memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan kemudian mengurungkan niat untuk mobilisasi. Dalam proses mengatasi pandemic covid-19 pihak satuan tugas juga berkoordinasi dengan melakukan penyemprotan disemua titik/tempat di Kabupaten Minahasa Tenggara yang sering menjadi tempat berkerumun seperti fasilitas umum, pasar, perkantoran pemerintah, dan tempat ibadah yang ada. Dan pada akhirnya juga semua rumah yang ada dilakukan penyemprotan, satuan tugas covid-19 juga mendirikan pos-pos penjagaan untuk bisa mengantisipasi daerah-daerah yang sudah ditetapkan sebagai zona merah. Kabupaten Minahasa Tenggara juga melakukan penyekatan di 9 titik dengan tujuan bisa mengantisipasi masyarakat yang keluar masuk.

Tentunya sinergitas satuan tugas covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan Covid-19 sejauh ini dinilai sudah baik, karena jika ada pasien atau masyarakat yang terkonfirmasi covid-19 pemerintah lewat dinas kesehatan langsung menjemput masyarakat yang terkonfirmasi covid-19 tersebut dengan cara mencari kontak yang bisa dihubungi, lalu langsung mengkonfirmasikan pada tenaga kesehatan yang ada, untuk langsung datang kerumah dengan peralatan APD yang lengkap. Dan pada saat para tenaga kesehatan sudah berada dilokasi maka langsung ditangani dengan memberikan obat-obatan dan langsung di rujuk pada rumah sakit terdekat. Dan pada saat tenaga kesehatan pergi ke lokasi tentunya juga didampingi dengan polisi, TNI, dan Satpol PP yang ada dengan

pengamanan dan pengawalan yang ketat. Pada saat proses penanganan pasien tersebut juga memperhatikan terlebih dahulu bahwa pasien tersebut masih bisa isolasi di rumah, atau dibawah ke rumah sakit terdekat, tergantung dari kondisi pasien yang ada.

Sejauh ini keberhasilan dari satuan tugas covid-19 dalam penanganan covid-19 dinilai sudah berhasil, dapat dikatakan 80% keberhasilan satuan tugas covid-19 dalam penanganan covid-19 ini, 20 % yang gagal juga dikarenakan masyarakat yang tidak taat dengan aturan dan protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah kepada masyarakat yang ada.

Dari hasil observasi yang ditemukan dilapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak taat dengan aturan dan protokol kesehatan ini, disebabkan oleh stigma masyarakat yang menganggap bahwa pemerintah hari ini, memanipulasi data pasien covid-19 yang ada, bisa dikatakan isu yang beredar sekarang itu seperti kami tidak covid-19, namun pemerintah yang menyatakan bahwa kami covid-, sehingga masyarakat melihat akan hal itu juga tidak menaati peraturan dan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Namun dalam hal ini juga tidak semua masyarakat yang melanggar anjuran pemerintah tersebut, hanya sebagian kecil masyarakat saja. Hari ini yang menjadi hambatan dari satgas covid-19 dalam penanganan covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dikarenakan masyarakat tersebut termakan dengan opini yang dibangun pada media sosial sehingga hal ini juga menjadi hambatan pemerintah dalam pelaksanaan penanganan wabah covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara terlebih khusus pada sosialisasi bahayanya covid-19 dan penanganannya masih ada saja masyarakat yang tidak menerima dan menaati ajuran dari pemerintah tersebut, sehingga pemerintah juga seperti yang

dikatakan tadi, masih 20% dari penanganan wabah covid-19 ini bisa terlaksana dengan baik, dan hal tersebut di karenakan masyarakat yang tidak paham dan tidak ingin mengikuti anjuran pemerintah yang ada.

Dalam proses penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara masih sering terjadi hambatan atau masalah yang ada, seperti masyarakat yang belum menaati penerapan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, dilapangan juga masih didapati bahwa masih banyak masyarakat yang belum di vaksinasi. Dari program-program pemerintah daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dan tentunya tepat sasaran, dan hal ini dibuktikan dengan turunnya angka pasien positif yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sampai saat ini sudah sesuai dengan tujuan yang ada, yaitu dengan melindungi masyarakat, agar tidak terkena wabah tersebut, dan hal ini dibuktikan dari sosialisasi dari pemerintah yang bekerja sama dengan satgas covid-19, surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, penerapan protokol kesehatan, dan juga vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Dari program dan juga kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara juga menunjukkan bahwa ada perubahan nyata dalam menekan penurunan angka covid-19, dan ini bisa dibuktikan dengan pada awal wabah covid-19, Kabupaten Minahasa Tenggara pernah sampai di daerah yang merupakan zona merah, namun sekarang Kabupaten Minahasa Tenggara sudah pada zona hijau, dan hal itu menunjukkan bahwa program dan kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara telah

membantu menekan angka wabah covid-19 di tengah masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **2. Koordinasi**

Koordinasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Silalahi merupakan untuk mencapai sinergitas dibutuhkan dalam koordinasi antar aktor. Lebih lanjut, Silalahi menyampaikan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan- kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja kearah tujuan Bersama.

Pada indikator ini, peneliti akan menjelaskan mengenai koordinasi yang dilakukan oleh satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mengatasi pandemi covid-19, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa koordinasi satgas covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan semua pihak yang terlibat dalam mengatasi pandemi ini sesuai dengan arahan dari ketua satgas covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Koordinasi yang dilakukan oleh satgas covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena dalam mengatasi pandemi covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara mulai dari sosialisasi penerapan protocol Kesehatan, vaksinasi, pembatasan kegiatan masyarakat dilakukan koordinasi secara detail oleh satgas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pada indikator ini peneliti akan membahas tentang kerjasama satuan tugas dalam pelaksanaan mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, tentunya berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan dari satuan tugas dalam mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dijalankan sesuai arahan dari Ketua Satgas Covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara, kerjasama yang dilakukan oleh semua satuan tugas Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mengatasi

pandemic covid-19 sudah dapat dilihat dari upaya pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yang dengan cepat mendirikan pos penyekatan di setiap akses masuk dan keluar Kabupaten Minahasa Tenggara dengan tujuan agar dapat mengontrol aktivitas masyarakat agar tidak keluar masuk sembarangan di Kabupaten Minahasa Tenggara, dan hal ini tentunya berbuah baik, yang dimana pada saat awal pandemi covid-19, Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri, untuk masyarakat yang terpapar covid-19 dinilai tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara sendiri. Sinergitas operasional satuan tugas dalam pelaksanaan mengatasi pandemic juga bisa dilihat dari koordinasi antara semua SKPD dengan pemerintah desa sampai Kecamatan yang selalu dengan aktif melaporkan dan memberikan informasi terkait jika ada masalah dalam proses mengatasi pandemic covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sinergitas operasional satuan tugas dalam pelaksanaan mengatasi pandemic covid-19 bisa dilihat juga dari pembagian yang dilakukan oleh Ketua Satgas Covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu memberikan tanggungjawab kepada setiap SKPD untuk dapat mengontrol dan membantu pemerintah desa dalam mengatasi pandemic covid-19, dan masing-masing SKPD yang ada diberikan 3 desa untuk dapat membantu mengatasi pandemic covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, proses pelaksanaan mengatasi pandemic covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri dilakukan pengontrolan dari desa- desa yang ada.

Dalam penanganan covid-19 yang dilakukan oleh satuan tugas Kabupaten Minahasa Tenggara terlebih khusus pada sosialisasi bahayanya covid-19 dan penanganannya masih ada saja masyarakat yang tidak menerima dan menaati ajuran dari pemerintah tersebut, sehingga pemerintah juga seperti yang dikatakan tadi, masih 20% dari penanganan wabah covid-19 ini bisa

bisa terlaksana dengan baik, dan hal tersebut di karenakan masyarakat yang tidak paham dan tidak ingin mengikuti anjuran pemerintah yang ada.

Dalam proses penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara masih sering terjadi hambatan atau masalah yang ada, seperti masyarakat yang belum menaati penerapan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, dilapangan juga masih didapati bahwa masih banyak masyarakat yang belum di vaksinasi. Dari program-program pemerintah daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dan tentunya tepat sasaran, dan hal ini dibuktikan dengan turunnya angka pasien positif yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan dari pemerintah daerah Kabupaten Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sampai saat ini sudah sesuai dengan tujuan yang ada, yaitu dengan melindungi masyarakat, agar tidak terkena wabah tersebut, dan hal ini dibuktikan dari sosialisasi dari pemerintah yang bekerja sama dengan satgas covid-19, surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, penerapan protokol kesehatan, dan juga vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dari program dan juga kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara juga menunjukkan bahwa ada perubahan nyata dalam menekan penurunan angka covid-19, dan ini bisa dibuktikan dengan pada awal wabah covid-19, Kabupaten Minahasa Tenggara pernah sampai di daerah yang merupakan zona merah, namun sekarang Kabupaten Minahasa Tenggara sudah pada zona hijau, dan hal itu menunjukkan bahwa program dan kebijakan dari pemerintah daerah

Kabupaten Tenggara telah membantu menekan angka wabah covid-19 di tengah masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tentunya peran pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan Covid-19 sejauh ini dinilai sudah baik, karena jika ada pasien atau masyarakat yang terkonfirmasi covid-19 pemerintah lewat dinas kesehatan langsung menjemput masyarakat yang terkonfirmasi covid-19 tersebut dengan cara mencari kontak yang bisa dihubungi, lalu langsung mengkonfirmasi pada tenaga kesehatan yang ada, untuk langsung datang kerumah dengan peralatan APD yang lengkap. Dan pada saat para tenaga kesehatan sudah berada dilokasi maka langsung ditangani dengan memberikan obat-obatan dan langsung di rujuk pada rumah sakit terdekat. Dan pada saat tenaga kesehatan pergi ke lokasi tentunya juga didampingi dengan polisi, TNI, dan Satpol PP yang ada dengan pengamanan dan pengawalan yang ketat. Pada saat proses penanganan pasien tersebut juga memperhatikan terlebih dahulu bahwa pasien tersebut masih bias isolasi di rumah, atau dibawah ke rumah sakit terdekat, tergantung dari kondisi pasien yang ada.

Sejauh ini keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan covid-19 dinilai sudah berhasil, dapat dikatakan 80% keberhasilan pemerintah dalam penanganan covid-19 ini, 20 % yang gagal juga dikarenakan masyarakat yang tidak taat dengan aturan dan protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah kepada masyarakat yang ada. Dari hasil observasi yang ditemukan dilapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak taat dengan aturan dan protokol kesehatan ini, disebabkan oleh stigma masyarakat yang mengganggu bahwa pemerintah hari ini, memanipulasi data pasien covid-19 yang ada, bisa dikatakan isu yang beredar sekarang itu seperti kami tidak covid-19, namun pemerintah yang menyatakan

bahwa kami covid-19, sehingga masyarakat melihat akan hal itu juga tidak menaati peraturan dan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Namun dalam hal ini juga tidak semua masyarakat yang melanggar anjuran pemerintah tersebut, hanya sebagian kecil masyarakat saja. Hari ini yang menjadi hambatan dari satgas covid-19 dalam penanganan covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dikarenakan masyarakat tersebut termakan dengan opini yang dibangun pada media sosial sehingga hal ini juga menjadi hambatan pemerintah dalam pelaksanaan penanganan wabah covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pemantauan mengatasi pandemi covid-19, dinilai bahwa satuan tugas covid-19 selalu berkoordinasi dengan baik antar SKPD yang ada, dibuktikan dengan para SKPD yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mengatasi pandemi covid-19 selalu bahu membahu dalam penanganan atau mengatasi pandemic covid-19. Hal ini juga dapat dilihat dari pemantauan yang ada di lakukan oleh satuan tugas covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara yang melakukan pemantauan dari desa-desa sampai pada tingkat kecamatan, dan dalam proses tersebut juga memperlihatkan bahwa semua pihak yang ada selalu dilibatkan dengan aktif dalam proses mengatasi pandemi covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, hal ini juga menunjukkan bahwa pemantauan yang dilakukan oleh para satgas covid-19 dinilai sudah baik, karena pemantauan yang dilakukan oleh satgas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara sesuai dengan arahan dari Ketua Satgas Covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dalam penanganan covid-19 yang dilakukan oleh satuan tugas covid 19 Kabupaten Minahasa Tenggara terlebih khusus pada sosialisasi bahayanya covid-19 dan penanganannya masih ada saja masyarakat yang tidak menerima dan menaati ajuran dari pemerintah tersebut, sehingga pemerintah juga

seperti yang dikatakan tadi, masih 20% dari penanganan wabah covid-19 ini bisa bisa terlaksana dengan baik, dan hal tersebut di karenakan masyarakat yang tidak paham dan tidak ingin mengikuti anjuran pemerintah yang ada. Dalam proses penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara masih sering terjadi hambatan atau masalah yang ada, seperti masyarakat yang belum menaati penerapan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara, dilapangan juga masih didapati bahwa masih banyak masyarakat yang belum di vaksinasi.

Dari program-program pemerintah daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dan tentunya tepat sasaran, dan hal ini dibuktikan dengan turunnya angka pasien positif yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan dari pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanganan wabah covid-19 sampai saat ini sudah sesuai dengan tujuan yang ada, yaitu dengan melindungi masyarakat, agar tidak terkena wabah tersebut, dan hal ini dibuktikan dari sosialisasi dari pemerintah yang bekerja sama dengan satgas covid-19, surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, penerapan protokol kesehatan, dan juga vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dari hasil observasi yang ditemukan dilapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak taat dengan aturan dan protokol kesehatan ini, disebabkan oleh stigma masyarakat yang menganggap bahwa pemerintah hari ini, memanipulasi data pasien covid-19 yang ada, bisa dikatakan isu yang beredar sekarang itu seperti kami tidak covid-19, namun pemerintah yang menyatakan bahwa kami covid-, sehingga masyarakat melihat akan hal itu juga tidak menaati

peraturan dan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. Namun dalam hal ini juga tidak semua masyarakat yang melanggar anjuran pemerintah tersebut, hanya sebagian kecil masyarakat saja. Hari ini yang menjadi hambatan dari satgas covid-19 dalam penanganan covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dikarenakan masyarakat tersebut termakan dengan opini yang dibangun pada media sosial sehingga hal ini juga menjadi hambatan pemerintah dalam pelaksanaan penanganan wabah covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara.

## **Penutup Kesimpulan**

Kemampuan memberi dukungan Sinergitas operasional satuan tugas dalam perencanaan yang dilakukan untuk bisa mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dinilai sudah berjalan dengan baik dan dipenuhi perencanaan yang matang dari setiap SKPD yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara guna menunjang program pemerintah dalam mengatasi pandemic covid-19, dalam hal ini juga dibuktikan dengan koordinasi yang baik antara satuan tugas di Kabupaten Minahasa Tenggara, yaitu sebelum mereka turun ke lapangan untuk melakukan pencegahan dan mengatasi pandemi ini, mereka akan diberikan bimbingan atau arahan dari ketua satuan tugas Kabupaten Minahasa Tenggara untuk bisa melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Pelaksanaan dari satuan tugas dalam mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara, dijalankan sesuai arahan dari Ketua Satgas Covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara, kerjasama yang dilakukan oleh semua satuan tugas Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mengatasi pandemic covid-19 sudah dapat dilihat dari upaya pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara yang dengan cepat mendirikan pos penyekatan di setiap

akses masuk dan keluar Kabupaten Minahasa Tenggara dengan tujuan agar dapat mengontrol aktivitas masyarakat agar tidak keluar masuk sembarangan di Kabupaten Minahasa Tenggara, dan hal ini tentunya berbuah baik, yang dimana pada saat awal pandemi covid-19, Kabupaten Minahasa Tenggara sendiri, untuk masyarakat yang terpapar covid-19 dinilai tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara sendiri.

Pemantauan yang ada di lakukan oleh satuan tugas covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara yang melakukan pemantauan dari desa-desa sampai pada tingkat kecamatan, dan dalam proses tersebut juga memperlihatkan bahwa semua pihak yang ada selalu dilibatkan dengan aktif dalam proses mengatasi pandemi covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, hal ini juga menunjukkan bahwa pemantauan yang dilakukan oleh para Satgas covid-19 dinilai sudah baik, karena pemantauan yang dilakukan oleh Satgas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara sesuai dengan arahan dari Ketua Satgas Covid-19 yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara

#### **Saran**

Disarankan juga untuk satuan tugas covid-19 di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam perencanaan mengatasi pandemi covid-19 walaupun sudah berjalan dengan baik, namun pada proses perencanaan ini harus lebih ditekankan lagi pada masyarakat terkait sosialisasi penerapan protokol kesehatan, karena walaupun perencanaan dari satuan tugas covid-19 sudah baik, namun dalam penerapan ditengah masyarakat, sama saja upaya dari satuan tugas covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara tidak akan terealisasi sesuai dengan apa yang direncanakan.

Disarankan juga untuk satuan tugas covid-19 Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pelaksanaan mengatasi covid-19 harus lebih tegas lagi pada masyarakat yang tidak menaati anjuran dari pemerintah

Kabupaten Minahasa Tenggara terkait penerapan protokol kesehatan, dan juga lebih memaksimalkan lagi proses pelaksanaan vaksinasi agar percepatan mengatasi pandemi covid-19 di Kabupaten Minahasa bisa diselesaikan dengan cepat

#### **Daftar Pustaka**

- Deardorff, D.S., & Williams, G. (2006). Kepemimpinan Sinergi di Quantum Organisasi. Konsultan Fesserdorff.
- M. Irwanda Firmansyah. Agustus 2016. Studi Deskriptif Tentang Sinergitas Kewenangan Antara Bpjs Kesehatan dengan Organisasi Profesi dalam Penyediaan Layanan Kesehatan di Kota Surabaya. Jurnal Universitas Airlangga Vol 4 No 2 (146 – 156).
- Purnomo, Setiawan Hari. 1996. Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, Triana dkk. 2014. Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi Pada Program Seminggu Di Kota Probolinggo (Semipro)). Jurnal Administrasi Publik. Universitas Brawijaya dengan Vol 2, No 4 (641 -647 ).
- Sofyandi dan Garniwa. 2007. Perilaku Organisasi. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Solichin Abdul Wahab. 2014. Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta. Bumi Aksara. CetKe II.
- Thabrany, Hasbullah. 2015. Jaminan Kesehatan Nasional. Depok. Rajagrafindo Persada. Cet II.
- Pangemanan fanley & Gosal ronny, 2019. Implementasi Program Cerdas Command Center dalam Rangka Mewujudkan Smart City (Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado).
- Sukarna. 2011. Dasar-dasar Manajemen. Bandung : CV. Mandar

Maju.

Wahjuddin. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta : PT. RajaGrafindo, Cetakan ke-1.

Ulber Silalahi. 2011. Asas-Asas Manajemen. Bandung. Refika Aditama.

**Sumber-Sumber Lainnya :**

Peraturan Bupati Minahasa Tenggara Nomor 41 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Tipe B Kabupaten Minahasa Tenggara